

Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Barat terhadap Modernisasi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia

Hijriana Rahmah Amelia¹, M. Nurul Humaidi²

¹² Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Alumni Perguruan Tinggi Barat;
Modernisasi;
Perguruan Tinggi Islam;
Integrasi Keilmuan;
PTKI

Article history:

Received 2026-05-21

Revised 2026-06-19

Accepted 2026-07-14

ABSTRACT

The modernization of Islamic universities in Indonesia cannot be separated from the role of academics who have studied in Western universities since the 1970s. This study aims to examine the contribution of alumni of Western universities to the modernization process of Islamic Religious Universities (PTKI) in Indonesia, both in the aspects of scientific methodology, curriculum, institutional, and scientific integration discourse. This study uses a qualitative approach of the type of library research with historical-descriptive and analytical-critical methods, through content analysis of primary data in the form of works of related figures (Harun Nasution, Mukti Ali, Nurcholish Madjid, Azyumardi Azra, and others) as well as secondary data from books, scientific journals, and policy documents. The results of the study show that alumni of Western universities bring a rational, historical, and phenomenological approach that transforms Islamic studies from a dogmatic-normative nature to a critical-analytical nature, encourages the transformation of the curriculum from the focus of classical Islamic science to a more interdisciplinary one, and becomes a driver of the transfer of the status of a number of IAINs to UIN as a symbol of the integration of religious science and general science. These alumni also play a role in adapting the discourse on the Islamization of science and the paradigm of scientific integration-interconnection into the context of Indonesian Islamic higher education. Although there are concerns about the potential for a shift in the authenticity of classical Islamic science due to the dominance of the Western paradigm, the research findings conclude that the contribution of these alumni in general has a positive impact on strengthening the academic base, improving the quality of research, and openness of PTKI to the development of global science without losing its Islamic identity.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Hijriana Rahmah Amelia

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia; hijrianarahmahamelia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Modernisasi pendidikan tinggi Islam di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks (Susilawati et al., 2025). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik negeri maupun swasta, dituntut untuk tidak hanya menjadi pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, tetapi juga mampu menjadi institusi akademik yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, riset, inovasi, serta mampu bersaing di tingkat global (Mispani et al., 2026). Transformasi tersebut mendorong berbagai upaya pembaruan dalam aspek tata kelola kelembagaan, kurikulum, metodologi pembelajaran, budaya akademik, hingga penguatan jejaring internasional (M. S. A. Lubis, Fatmawati, Pratiwi, Sabtohadhi, & Damayanto, 2022).

Salah satu faktor penting yang mendorong proses modernisasi tersebut adalah meningkatnya jumlah akademisi Indonesia yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi terkemuka di negara-negara Barat (Su'aidi, Hilmy, & Al Asyari, 2025). Sejak dekade 1970-an, pemerintah Indonesia melalui berbagai program beasiswa, termasuk kerja sama dengan lembaga internasional, secara aktif mengirim dosen-dosen PTKI untuk melanjutkan studi magister maupun doktor di universitas-universitas di Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Jerman, Australia, Kanada, dan negara-negara Barat lainnya. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualifikasi akademik dosen, tetapi juga mentransfer tradisi akademik modern yang berkembang di perguruan tinggi Barat (Böckelmann et al., 2022).

Sekembalinya ke Indonesia, para alumni perguruan tinggi Barat membawa berbagai pengalaman akademik yang turut memengaruhi perkembangan PTKI. Kontribusi tersebut tampak dalam pengembangan kurikulum berbasis riset, penguatan budaya publikasi ilmiah, penerapan sistem penjaminan mutu, peningkatan tata kelola perguruan tinggi, internasionalisasi kampus, serta berkembangnya pendekatan interdisipliner dalam kajian keislaman (Zebar, Irsan, & Candra, 2019). Selain itu, alumni Barat juga berperan dalam memperluas paradigma keilmuan Islam melalui integrasi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu sosial, humaniora, sains, dan teknologi sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap berbagai persoalan umat dan Masyarakat (Saidah, Sholihah, & Iksan, 2025).

Di sisi lain, kontribusi alumni Barat tidak lepas dari berbagai perdebatan. Sebagian kalangan memandang bahwa pendidikan Barat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan intelektual Islam di Indonesia melalui penguatan metodologi penelitian, tradisi berpikir kritis, dan budaya akademik yang lebih terbuka (Mun'im & Yanto, 2025). Namun, terdapat pula pandangan yang mengkhawatirkan bahwa pengaruh paradigma Barat dapat mendorong lahirnya kecenderungan liberalisasi pemikiran Islam, sekularisasi pendidikan, atau melemahnya otoritas tradisi keilmuan Islam klasik. Perdebatan ini menunjukkan bahwa modernisasi PTKI bukan sekadar proses adopsi sistem pendidikan Barat, melainkan proses dialog, adaptasi, dan kontekstualisasi antara tradisi akademik global dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan masyarakat Indonesia (Firdaus et al., 2025).

Terlepas dari berbagai pro dan kontra tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak alumni perguruan tinggi Barat telah memberikan kontribusi nyata dalam kemajuan PTKI. Mereka menduduki posisi strategis sebagai rektor, guru besar, peneliti, penyusun kebijakan pendidikan, maupun pengembang kurikulum yang berperan dalam transformasi kelembagaan PTKI menjadi universitas yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas. Berbagai perubahan tersebut tercermin dalam meningkatnya kualitas akreditasi institusi, produktivitas riset, kolaborasi internasional, serta pengakuan global terhadap beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai kontribusi alumni perguruan tinggi Barat terhadap modernisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia menjadi penting untuk memahami sejauh mana proses transfer pengetahuan, budaya akademik, dan pengalaman internasional mampu mempercepat transformasi PTKI. Kajian ini juga memberikan gambaran bahwa modernisasi pendidikan tinggi Islam tidak hanya ditentukan oleh perubahan struktural kelembagaan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya

manusia yang memiliki wawasan global sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai Islam dan konteks keindonesiaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena objek kajian dalam penelitian ini bersifat konseptual-historis, yaitu menelusuri, mengkaji, dan menganalisis kontribusi alumni perguruan tinggi Barat terhadap modernisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia melalui berbagai literatur, dokumen, dan karya ilmiah yang relevan, bukan melalui riset lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-deskriptif dan analitis-kritis. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang dan perkembangan pemikiran serta kebijakan yang dibawa oleh alumni perguruan tinggi Barat ke dalam dunia perguruan tinggi Islam di Indonesia. Adapun pendekatan analitis-kritis digunakan untuk mengkaji secara mendalam relevansi dan pengaruh gagasan tersebut terhadap proses modernisasi kelembagaan, kurikulum, dan metodologi keilmuan Islam di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

Data primer, berupa karya-karya asli tokoh alumni perguruan tinggi Barat yang berkontribusi terhadap modernisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia, seperti buku, artikel, disertasi, maupun tulisan ilmiah yang ditulis oleh tokoh-tokoh terkait (misalnya Harun Nasution, Mukti Ali, Nurcholish Madjid, Azyumardi Azra, dan lain-lain).

Data sekunder, berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan tinggi Islam yang membahas atau mengulas pemikiran dan kontribusi tokoh-tokoh tersebut terhadap modernisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menghimpun, membaca, mencatat, dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, baik yang bersumber dari buku cetak, jurnal ilmiah terindeks, maupun basis data digital seperti Google Scholar, Moraref, DOAJ, dan repositori perguruan tinggi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi muatan pemikiran serta kontribusi nyata para alumni perguruan tinggi Barat terhadap modernisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai objek kajian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Alumni Perguruan Tinggi Barat dan Latar Belakang Keilmuannya

Hasil penelusuran kepustakaan menunjukkan bahwa sejumlah tokoh cendekiawan Muslim Indonesia yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Barat memiliki peran signifikan dalam mewarnai wajah perguruan tinggi Islam di Indonesia. Harun Nasution, misalnya, menyelesaikan studi doktoralnya di McGill University, Kanada, dengan konsentrasi pada studi Islam yang menekankan pendekatan historis dan rasional. Mukti Ali juga merupakan alumnus McGill University yang kemudian dikenal sebagai peletak dasar pendekatan fenomenologi agama dalam studi Islam di Indonesia (Hayadin, 2025; Mubarak & Mughayyirah, 2025). Selain itu, Nurcholish Madjid menempuh pendidikan doktoral di University of Chicago dengan fokus kajian pemikiran Islam klasik, sementara Azyumardi Azra menyelesaikan studi di Columbia University, Amerika Serikat, dengan spesialisasi sejarah sosial Islam. Latar belakang pendidikan Barat ini membentuk cara pandang mereka terhadap studi Islam yang lebih terbuka, metodologis, dan berbasis riset ilmiah, berbeda dengan pola pendidikan pesantren atau madrasah tradisional yang lebih menekankan pendekatan tekstual-normatif (Nuriz & Awang, 2018).

2. Kontribusi pada Aspek Metodologi Keilmuan

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kontribusi paling mendasar dari para alumni ini terletak pada transformasi metodologi kajian keislaman. Harun Nasution memperkenalkan pendekatan rasional dan historis dalam studi teologi dan filsafat Islam, yang kemudian banyak diadopsi dalam kurikulum IAIN. Pendekatan ini menggeser cara pandang studi Islam dari yang semula bersifat dogmatis-normatif menjadi lebih kritis-analitis dengan mempertimbangkan konteks sosial-historis (R. R. Lubis, 2002). Sementara itu, Mukti Ali mengembangkan pendekatan fenomenologi agama yang memungkinkan studi Islam dilakukan secara komparatif dengan agama-agama lain tanpa kehilangan sikap ilmiah yang objektif. Metodologi-metodologi ini pada gilirannya memperkaya kajian Islam di Indonesia yang sebelumnya cenderung monolitik dan berpusat pada satu mazhab pemikiran tertentu (Al Haidary, 2021).

3. Kontribusi pada Transformasi Kurikulum dan Kelembagaan

Dari aspek kelembagaan, hasil kajian menunjukkan bahwa gagasan integrasi keilmuan yang dibawa oleh para alumni perguruan tinggi Barat berkontribusi besar terhadap perubahan kurikulum perguruan tinggi Islam di Indonesia. Kurikulum yang semula hanya berfokus pada ilmu-ilmu keislaman klasik (fikih, tafsir, hadis, dan teologi) mulai diperkaya dengan mata kuliah ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi agama, antropologi agama, dan metodologi penelitian. Puncak dari transformasi kelembagaan ini terlihat pada perubahan status sejumlah IAIN menjadi UIN pada awal tahun 2000-an, yang menandai babak baru integrasi keilmuan agama dengan ilmu-ilmu umum. Azyumardi Azra, yang saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tercatat sebagai salah satu penggerak utama dalam proses transformasi kelembagaan tersebut, dengan menekankan pentingnya paradigma keilmuan yang inklusif dan tidak dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum (Candra & Mubarak, 2021; R. R. Lubis, 2002; Wismanto, Hitami, & Anwar, 2021).

4. Kontribusi pada Wacana Islamisasi dan Integrasi Ilmu Pengetahuan

Pembahasan berikutnya mengungkap bahwa gagasan-gagasan yang dibawa alumni perguruan tinggi Barat juga turut memicu lahirnya wacana islamisasi ilmu pengetahuan serta paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan di lingkungan perguruan tinggi Islam Indonesia. Meskipun wacana islamisasi ilmu pengetahuan lebih banyak dipengaruhi oleh pemikir seperti Ismail Raji al-Faruqi dan Naquib al-Attas, penerimaan dan pengembangan gagasan tersebut di Indonesia tidak lepas dari peran para alumni perguruan tinggi Barat yang memiliki kemampuan literasi akademik untuk menerjemahkan dan mengadaptasi gagasan tersebut ke dalam konteks pendidikan tinggi Islam Indonesia (Candra & Mubarak, 2021). UIN Malang misalnya mengembangkan paradigma "Universitas Islam Bertaraf Internasional" yang menekankan integrasi ilmu agama dan sains modern, sedangkan UIN Yogyakarta mengusung paradigma integrasi-interkoneksi yang menekankan pentingnya dialog antar disiplin ilmu tanpa menghilangkan basis nilai-nilai keislaman (Hidayat, Java, & Ibrahim, 2021; Tharaba, Mubaroq, Nasith, Sugiyono, & Purwono, 2021).

5. Analisis Kritis: Peluang dan Tantangan Modernisasi

Meskipun kontribusi alumni perguruan tinggi Barat memberikan dampak positif terhadap modernisasi perguruan tinggi Islam, hasil kajian juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang perlu dicermati. Pertama, terdapat kekhawatiran di kalangan sebagian akademisi tradisional bahwa pendekatan keilmuan Barat yang terlalu dominan berpotensi mengikis otentisitas dan orisinalitas keilmuan Islam klasik. Kedua, proses adaptasi metodologi Barat ke dalam konteks keislaman Indonesia tidak selalu berjalan mulus, mengingat adanya perbedaan asumsi epistemologis antara tradisi keilmuan Barat yang cenderung sekuler-empiris dengan tradisi keilmuan Islam yang berbasis wahyu. Namun demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kontribusi para alumni tersebut lebih banyak memberikan dampak positif berupa penguatan basis akademik, peningkatan kualitas riset keislaman, serta terbukanya perguruan tinggi Islam Indonesia terhadap perkembangan keilmuan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Nurdin, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa alumni perguruan tinggi Barat memiliki kontribusi signifikan dalam proses modernisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia. Kontribusi tersebut tercermin dalam empat aspek utama. Pertama, pada aspek metodologi keilmuan, tokoh-tokoh seperti Harun Nasution dan Mukti Ali memperkenalkan pendekatan rasional, historis, dan fenomenologis yang menggeser kajian Islam dari sifat dogmatis-normatif menjadi kritis-analitis dan berbasis riset ilmiah. Kedua, pada aspek kurikulum dan kelembagaan, gagasan integrasi keilmuan yang dibawa para alumni mendorong perluasan kurikulum PTKI dari yang semula berfokus pada ilmu-ilmu keislaman klasik menjadi lebih interdisipliner, dengan puncaknya pada transformasi status sejumlah IAIN menjadi UIN di awal tahun 2000-an, sebagaimana digagas oleh Azyumardi Azra. Ketiga, pada aspek wacana keilmuan, para alumni berperan sebagai penerjemah dan pengadaptasi gagasan islamisasi ilmu pengetahuan serta paradigma integrasi-interkoneksi ke dalam konteks pendidikan tinggi Islam Indonesia, sebagaimana tampak pada paradigma yang dikembangkan UIN Malang dan UIN Yogyakarta.

Meskipun demikian, kontribusi ini tidak lepas dari tantangan, terutama kekhawatiran sebagian akademisi tradisional bahwa dominasi paradigma keilmuan Barat dapat mengikis otentisitas dan orisinalitas keilmuan Islam klasik, serta adanya perbedaan asumsi epistemologis antara tradisi keilmuan Barat yang sekuler-empiris dengan tradisi keilmuan Islam yang berbasis wahyu. Terlepas dari tantangan tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa modernisasi PTKI bukanlah proses adopsi mentah sistem pendidikan Barat, melainkan proses dialog, adaptasi, dan kontekstualisasi yang dilakukan para alumni antara tradisi akademik global dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Kontribusi para alumni perguruan tinggi Barat pada akhirnya lebih banyak memberikan dampak positif, berupa penguatan basis akademik, peningkatan kualitas riset keislaman, dan terbukanya perguruan tinggi Islam Indonesia terhadap perkembangan keilmuan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

REFERENCES

- Al Haidary, A. H. (2021). Discourse on Occidentalism Studies In Indonesia from The Perspective Of Mukti Ali. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 273–294.
- Böckelmann, C., Probst, C., Wassmer, C., Böckelmann, C., Probst, C., & Wassmer, C. (2022). Lecturers' qualifications and activities as indicators of convergence and differentiation in the Swiss higher education system. *European Journal of Higher Education*, 8235. <https://doi.org/10.1080/21568235.2021.1923547>
- Candra, R., & Mubarak, S. (2021). Islam as the Core Methodology of International Relations in Islamic Universities in Indonesia. *Journal of Islamic World and Politics*, 5(1 SE-Research Article), 79–99. <https://doi.org/10.18196/jiwp.v5i1.10242>
- Firdaus, S., Suwendi, S., Nafi'a, I., Gumiandari, S., Huriyah, H., & Juanda, A. (2025). Transforming Islamic Higher Education: Integrating Islamic Values and Digital Technology at UIN Siber Cirebon. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3 SE-Articles), 2337–2362. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.2330>
- Hayadin. (2025). Contemporary Changes in Islamic Higher Education in Indonesia: Dynamic Encounter between Modernisation and Tradition. *Journal of Al-Tamaddun*, 20(3), 189–200.
- Hidayat, W., Java, W., & Ibrahim, T. (2021). Implementing science, social integration in islamic education learning. *IPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12515>
- Lubis, M. S. A., Fatmawati, E., Pratiwi, E. Y. R., Sabtohadji, J., & Damayanto, A. (2022). Understanding Curriculum Transformation Towards Educational Innovation in The Era of All-Digital Technology. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2110>
- Lubis, R. R. (2002). Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan Dan Model Integrasi

- Keilmuan). *Hikmah*, (44), 150–167.
- Mispani, M., Setiawan, A., Choirudin, C., Maba, A. P., Darmayanti, R., Karim, S., & Subandi, S. (2026). Transformational Management of Islamic Higher Education: A Case Study of A Nahdlatul Ulama Affiliated University in Enhancing Academic Quality and Global Competitiveness. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1 SE-Articles), 280–295. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.294>
- Mubarok, I. A., & Mughayyirah, Y. (2025). Islamic Education Revolution in Indonesia: a Review of Harun Nasutions Thoughts. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 5(1 SE-Articles), 159–173. <https://doi.org/10.58740/juwara.v5i1.421>
- Mun'im, M. A., & Yanto, M. (2025). Analisis Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari Terhadap Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(2 SE-Articles), 255–275. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i2.6272>
- Nurdin, A. (2021). Modernization of Islamic Higher Education in Indonesia at A Glance : Barriers and Opportunities. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 288–296.
- Nuriz, M. A. F., & Awang, J. (2018). Islamic Education In Indonesia : Study Of Azyumardi Azra ' S Thought. *Ar Raniry*, 5(2), 205–224.
- Saidah, A., Sholihah, F. N., & Iksan, I. (2025). Exploring Islam from an American Perspective: A Study of the Views of McGill University Alumni in Indonesia. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1 SE-Articles), 227–240. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2122>
- Su'aidi, S., Hilmy, M., & Al Asyari, H. (2025). Orientalist Influence and Its Decline in Indonesian Islamic Studies: Tracing Intellectual and Institutional Transformations. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, 25(1 SE-Articles), 173–187. <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v25i1.1936>
- Susilawati, S., Supriyatno, T., Yasin, A. F., Chakim, A., Hani'ah, Z., Putri, C. A., & Sabri, A. (2025). Educational Technology-Based Strategies for The Internationalization of Islamic Higher Education in Indonesia and Brunei Darussalam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2 SE-Articles), 414–431. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.63>
- Tharaba, M. F., Mubaroq, Z., Nasith, A., Sugiyono, B., & Purwono, A. (2021). The Science Integration of Ulu al-albab Perspective (Campus Development towards World Class University). *Psychology and Education*, 58, 1284–1291.
- Wismanto, Hitami, M., & Anwar, A. (2021). Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN (Evaluasi Penerapan Integrasi Islam dan Sains di UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran). *Jurnal Randai*, 2(1), 85–94.
- Zebar, A., Irsan, M., & Candra, B. (2019). JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Berguru Islam ke Barat dan Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia Studying Islam to the West and Developing Islamic Religious Colleges in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 105–112.